

**DAMPAK KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)
TERHADAP PERKEMBANGAN KEJIWAAN ANAK
PADA NOVEL *DI TANAH LADA* KARYA ZIGGY
ZEZSYAZEVIENNAZABRIZKIE**

(Kajian Psikologi Perkembangan)

Disusun Oleh: INTAN LARASATI AENY - 13010113130138
FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS DIPONEGORO, SEMARANG
,50257

1. Intisari

Aeny, Intan Larasati. 2017. “Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) terhadap Perkembangan Kejiwaan Anak pada Novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie: Tinjauan Psikologi Perkembangan”. Skripsi (S1) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Pembimbing (1) Drs. Mulyo Hadi Purnomo, M. Hum (2) Laura Andri R.M, S.S.M.A.

Objek material penelitian ini adalah novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie sedangkan objek formalnya yaitu dampak kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terhadap perkembangan kejiwaan anak. Penulis menganalisis struktural novel yang meliputi tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, dan latar untuk menunjang kajian dampak kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terhadap perkembangan kejiwaan anak.

Hasil dari analisis struktural novel *Di Tanah Lada* adalah satu tokoh utama, satu tokoh utama tambahan, dan lima tokoh tambahan, memiliki alur campuran dengan alur maju yang lebih dominan, sedangkan latar terdiri atas latar tempat yang paling penting berupa rumah susun Nero, latar waktu dari pagi hingga malam hari, dan latar sosial berupa kurang kepedulian masyarakat rumah susun Nero atas kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terhadap anak.

Hasil dari analisis dampak KDRT terhadap perkembangan kejiwaan anak dengan kajian psikologi perkembangan terbagi atas latar belakang kekerasan keluarga Ava dan P yaitu kekerasan yang diwariskan, kekerasan yang berupa fisik, psikis, maupun sosial. Pengaruh KDRT terhadap perkembangan kejiwaan Ava dan P berupa saling memercayai satu sama lain dibandingkan dengan orang tua, komunikasi verbal dan nonverbal dalam menyikapi KDRT, perubahan perilaku yang meliputi penyimpangan terhadap baik atau buruk, mencari kebahagiaan di luar keluarga, depresi dan keputusan sehingga timbul konsep kehidupan setelah mati yang akhirnya memutuskan untuk bunuh diri.

Kata kunci: novel, struktur, psikologi, KDRT.

2. Latar Belakang

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo dan Saini melalui Rokhmansyah, 2014: 2). Peristiwa yang terjadi di kehidupan masyarakat maupun individu menimbulkan ide bagi penulis dalam menciptakan karya sastra. Ide dari kehidupan nyata masih digabungkan dengan imajinasi penulis yang bersifat fiktif. Gabungan peristiwa yang terjadi di kehidupan nyata dengan imajinasi penulis kemudian disampaikan melalui bahasa yang indah.

Karya sastra ialah karya yang bersifat fiktif (rekaan). Sebuah karya sastra meskipun bahannya (inspirasinya) diambil dari dunia nyata, tetapi sudah diolah oleh pengarang melalui imajinasinya sehingga tidak dapat diharapkan realitas karya sastra sama dengan realitas dunia nyata. Sebab, realitas dalam karya sastra sudah ditambah “sesuatu” oleh pengarang, sehingga kebenaran dalam karya sastra ialah kebenaran yang dianggap ideal oleh pengarangnya. Kebenaran yang lebih tinggi sehingga sudah sepatutnya berlaku (Noor, 2010: 11). Peristiwa yang digambarkan dalam karya sastra bukan sepenuhnya sama dengan peristiwa yang terjadi di dunia nyata. Pengarang telah mencampurkan ide dari dunia nyata dengan imajinasinya untuk menumbuhkan keindahan dalam karya sastra. Pengarang memasukkan imajinasinya agar karya sastra tercipta sesuai apa yang diharapkannya.

Salah satu contoh dari karya sastra yaitu novel. Novel adalah cerkan yang panjang, yang mengetengahkan tokoh-tokoh dan menampakkan serangkaian peristiwa dan latar (setting) secara terstruktur (Noor, 2010: 27). Novel memiliki konflik-konflik yang mempengaruhi watak dan perilaku tokoh. Watak dan perilaku tokoh tercipta melalui proses perkembangan psikis yang berhubungan dengan ilmu psikologi perkembangan.

Novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z ini mempunyai banyak kelebihan. Novel *Di Tanah Lada* mampu menjadi pemenang II sayembara menulis novel Dewan Kesenian Jakarta 2014. Penulis bertutur melalui tokoh-tokoh anak kecil yang mengalami KDRT. Gaya penulisan ini jarang digunakan penulis-penulis lain karena membutuhkan ketrampilan tersendiri. Penulis juga memasukkan makna kata pada kamus Bahasa Indonesia dalam novelnya melalui karakter tokoh Salva ketika mendengar kata sukar. Tokoh-tokoh anak kecil dalam novel *Di Tanah Lada* digambarkan ikut merasakan peliknya kehidupan orang dewasa. Masalah ekonomi orang tua atau rasa tidak suka terhadap tingkah laku anak menyebabkan anak akhirnya ditelantarkan. Novel ini mencoba mengungkapkan hak anak atas kasih sayang orang tua dan dampak yang terjadi ketika hak anak tidak terpenuhi. Inilah substansi dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z yang menjadikan pesan moral bagi pembaca.

Kehidupan anak yang terlibat kekerasan dalam rumah tangga ini sangat marak ditemui di Indonesia. Novel-novel yang berisi ungkapan anak yang terlibat KDRT (Kekerasan dalam Rumah Tangga) ini tetapi sangat langka ditemui. Novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes merupakan salah satu contoh novel dampak KDRT semasa Billy masih anak-anak. Novel ini menceritakan kisah Billy yang banyak melakukan tindak kejahatan karena memiliki 24 kepribadian.

Perkembangan menuju 24 kepribadian itu dialami akibat pelecehan seksual dari ayah tirinya. Novel lainnya yang berkaitan dengan dampak KDRT anak yaitu novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu. Perubahan tingkah laku buruk Nayla ketika dewasa dipengaruhi oleh kekerasan ibunya terhadap masa kecilnya. Kisah Billy maupun kisah Nayla masih melanjutkan hidupnya walaupun sangat memiriskan.

Dampak KDRT dalam novel *Di Tanah Lada* ini sangat mempengaruhi perkembangan kejiwaan tokoh pada anak. Kurangnya kasih sayang maupun kepedulian dari pihak keluarga, menyebabkan bahaya psikologis maupun fisik. Bahaya psikologis sangat berpengaruh dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z. Tokoh Anak yang terlibat KDRT pada akhirnya memilih bunuh diri di tempat yang menurut mereka adalah tanah kebahagiaan. Mereka menganggap bahwa masa depan tidak akan lebih indah. Hal-hal tersebut yang menjadi ketertarikan penulis untuk menganalisis dampak KDRT terhadap perkembangan kejiwaan anak dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z.

Psikologi perkembangan merupakan ilmu yang menjelaskan perubahan perkembangan dalam rentang kehidupan. Perubahan perkembangan psikologi itu tidaklah hanya dipengaruhi oleh usia, tetapi juga lingkungan. Novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z dengan tokoh-tokohnya berupa anak-anak ini, tergolong ke dalam periode akhir masa kanak-kanak. Rentang usia berkisar dari usia 6 tahun hingga matang secara seksual. Tokoh bernama Salva dan P dalam novel *Di Tanah Lada*, keduanya saling berkaitan dalam perkembangan psikologis antar individu. Anak-anak yang tidak merasa nyaman dalam keluarganya akan lebih menyakini teman sebayanya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan menggunakan kajian psikologi perkembangan. Adapun judul penelitian ini adalah “Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) terhadap Perkembangan Kejiwaan Anak pada Novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Z : Tinjauan Psikologi Perkembangan.”

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana tokoh, alur, dan latar dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z?
- b. Bagaimana dampak dan bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terhadap perkembangan kejiwaan anak pada novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z?

4. Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam menganalisis novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan kajian psikologi perkembangan. Yudiono KS (1986: 14) mengatakan bahwa metode adalah cara kerja untuk memahami objek dari suatu penelitian. Metode pendekatan deskriptif kualitatif mencakup juga unsur-unsur intrinsik yang fokusnya berupa tokoh, alur, dan latar yang terdapat dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z. Pendekatan deskriptif kualitatif akan digunakan sebagai jembatan dalam menganalisis dampak

KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) terhadap perkembangan kejiwaan anak pada novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z. Penulis menggunakan tiga tahap upaya strategis dalam upaya menganalisis unsur intrinsik maupun perkembangan kejiwaan anak pada novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z, yakni:

1. Metode Pengumpulan Data

Memenuhi kesempurnaan objek yang akan diteliti, dibutuhkan pengumpulan data yakni dari kepustakaan. Data penelitian ini adalah novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z. Teknik yang digunakan adalah teknik simak catat yang mana dengan cara membaca berulang-ulang, menggaris bawahi bagian-bagian yang dianggap penting dan mencatat bagian-bagian yang penting dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z. Penulis juga menggunakan buku milik pribadi, buku-buku di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro maupun data internet yang relevan guna menunjang hasil analisis.

2. Metode Pengolahan Data

Teknik lanjutan berupa pengolahan data dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif analisis yaitu metode yang menguraikan dan menganalisis objek penelitian (Kutha Ratna, 2007: 88). Langkah dalam analisis data yakni mengelompokkan data berdasarkan unsur instrinsiknya dan berdasarkan perkembangan kejiwaan anak dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z. Unsur instrinsiknya berfokus pada tokoh penokohan, alur pengaluran, dan latar. Penulis akan memaparkan semua data dengan menggunakan metode deskriptif.

3. Metode Penyajian Hasil Pengolahan Data

Hasil analisis data dari novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z mengenai pendekatan psikologi sastra ini akan dipaparkan menggunakan kalimat deskriptif tanpa menggunakan tabel dan grafik.

5. Tahap Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data melalui studi pustaka, langkah selanjutnya ialah tahap analisis data. Tahap ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan hasil dari penelitian. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, data tersebut dikaji secara deskriptif yaitu berdasarkan teori struktural fiksi dan dikaji berdasarkan teori psikologi perkembangan untuk mengkaji novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Z.

6. Landasan Teori

Teori dan metode mempunyai fungsi tersendiri dalam penerapannya. Teori dan metode berfungsi untuk membantu menjelaskan hubungan dua gejala atau lebih, serta dapat menggambarkan model hubungan yang terjadi. “Sebagai cara kerja, teori dan metode terdiri dari konsep, proposisi, dan kerangka kerja. Untuk memperoleh hasil analisis terhadap suatu objek kajian, maka dibutuhkan metode yang tepat dalam penerapannya” (Ratna, 2004:8).

A. Teori Struktural Fiksi

Analisis cerita diperlukan sebelum menganalisis tokoh dan penokohan, latar, alur dan pengaluran. Analisis sekuen dilakukan untuk mendapatkan susunan cerita yang runtut di dalam cerita. Analisis sekuen terdiri dari runtutan peristiwa dari yang tertinggi ke sekuen yang terendah yang disebut subsekuen.

Langkah pertama dalam suatu penelitian adalah analisis cerita. Analisis cerita bertujuan mendapatkan susunan teks. Untuk itu pertama-tama harus ditentukan satuan-satuan cerita dan fungsinya. Analisis cerita dapat dimulai dengan pembagian teks dalam satuan-satuan. Sekuen dapat dinyatakan dengan kalimat, dapat juga dengan satuan yang lebih tinggi. Satuan sekuen mengandung beberapa unsur. Jadi, satu sekuen dapat dipecah dalam beberapa sekuen yang lebih kecil yang juga dapat dipecah menjadi sekuen yang lebih kecil lagi (Stanton, 2012: 32-33).

Redyanto Noor dalam bukunya *Pengantar Pengkajian Sastra*, mengatakan bahwa unsur intrinsik ialah unsur-unsur yang secara organik membangun karya sastra. Pendekatan yang dilakukan mendahulukan segi intrinsik tanpa mengabaikan segi ekstrinsik (Noor, 2010: 29). Langkah pertama dalam penelitian yakni menganalisis data dari segi intrinsik cerita seperti tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, dan latar yang kemudian mengarah pada pendekatan tertentu seperti kajian psikologi perkembangan agar terciptanya penelitian lebih dalam.

B. Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Menelaah suatu karya psikologis, perlu dipahami tentang keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan (Minderop, 2013: 54-55). Para tokoh dalam karya sastra dapat dianalisis menggunakan psikologi sastra melalui tingkah laku maupun psikologisnya. Tokoh-tokoh di dalam karya sastra memiliki keterkaitan antara penciptaan karakter tokoh dengan kejiwaan pengarangnya.

C. Psikologi Perkembangan

Ada empat faktor yang memengaruhi perkembangan manusia, di antaranya pengaruh keturunan, pengaruh lingkungan yang melingkupi kebudayaan/pengaruh masyarakat, dan faktor kematangan yang memengaruhi psikologis manusia itu sendiri.

Psikologi perkembangan sebagai cabang ilmu psikologi menelaah pelbagai perubahan intraindividual yang terjadi di dalam perubahan intravidual. Tugasnya, seperti yang dikatakan oleh La Bouvie dalam buku Elizabeth B. Hurlock, “tidak hanya mendeskripsikan tetapi juga menjelaskan atau

mengekspikasikan perubahan-perubahan perilaku menurut tingkat usia sebagai masalah hubungan anteseden (gejala yang mendahului) dan konsekuensinya” (Hurlock: 1980: 2).

Psikologi perkembangan menjelaskan perubahan perilaku, bukan hanya saat perubahan itu terjadi melainkan proses sebab-akibat terjadinya perubahan tersebut. Sebab-akibat perubahan perilaku manusia dapat digambarkan berdasarkan tingkatan usia manusia. Tingkat usia manusia terbagi atas usia bayi, usia akhir kanak-kanak, usia remaja, dan usia lanjut. Penelitian yang penulis teliti merupakan perubahan tingkah laku manusia dalam masa usia kanak-kanak. Teori-teori perkembangan anak sangat dibutuhkan untuk menganalisis adanya perubahan-perubahan kejiwaan pada masa akhir kanak-kanak.

D. Perkembangan Anak

Pada akhir masa kanak-kanak, anak lebih cenderung terpengaruh oleh teman sebayanya atau teman sepermainannya dibandingkan mematuhi perintah orang tua atau anggota keluarga lainnya. Usia di masa penyesuaian ini, anak mulai berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan menyesuaikan dengan kepribadiannya.

Akhir masa kanak-kanak (*late childhood*) berlangsung dari usia enam tahun sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Pada awal dan akhirnya, masa akhir kanak-kanak ditandai oleh kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak. Bagi banyak orang tua akhir masa kanak-kanak merupakan usia yang menyulitkan—suata masa di mana anak tidak mau lagi menuruti perintah dan di mana ia lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya daripada oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya (Hurlock, 1980: 146).

Pengaruh yang mendalam bagi anak dari hubungan keluarga jelas terlihat dalam berbagai rentang kehidupan. Hurlock menjelaskan bahwa pertentangan dengan anggota keluarga mengakibatkan dua hal: melemahkan ikatan keluarga dan menimbulkan kebiasaan pola penyesuaian yang buruk, serta masalah-masalah yang dibawa ke luar rumah (Hurlock, 1980: 177). Keluarga sangat berperan penting dalam masa akhir kanak-kanak. Proses pertumbuhan anak haruslah dalam pantauan keluarga. Keluarga yang tidak ikut serta mendukung dalam proses pertumbuhan anak, menyebabkan anak tidak memiliki ruang untuk menceritakan keluh kesahnya hingga akhirnya masalah anak dibawa ke luar rumah.

E. Kekerasan terhadap Anak

Kekerasan terhadap anak adalah tindakan melukai berulang-ulang secara fisik dan emosional terhadap anak, melalui desakan hasrat, hukuman badan yang tak terkendali, degradasi dan cemoohan permanen atau kekerasan seksual, biasanya dilakukan para orang tua atau pihak lain yang seharusnya merawat anak. (Barker melalui Huraerah, 2012: 47). Orang tua adalah panutan bagi anak. Perilaku buruk yang ditujukan oleh orang tua terhadap anak buruk menyebabkan pengaruh buruk

bagi anak. Anak dapat mencontoh perilaku orang tua kepada teman sebayanya atau mental psikologisnya menjadi terganggu seperti ketakutan berlebih.

Bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak dalam rumah tangga meliputi kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, dan kekerasan secara sosial. Kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anak disebabkan oleh tingkah laku anak yang tidak disukai orang tua, ketidaksiapan atau ketidaktahuan orang tua terhadap proses perkembangan anak. Suharto melalui Huraerah, menjelaskan bahwa kekerasan fisik berupa penganiayaan secara fisik terhadap anak. Kekerasan psikis berupa penghardikan, penyampaian kata-kata kasar dan kotor. Kekerasan seksual, berupa perlakuan prakontak seksual terhadap anak. Kekerasan anak secara sosial berupa pelantaran anak dan eksploitasi anak (2012: 47-48).

7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penulis terhadap novel *DTL* karya Ziggy Z, dapat disimpulkan bahwa novel *DTL* memiliki tokoh utama bernama Salva. Tokoh Salva sebagai tokoh utama dalam penceritaan dan berperan dalam perkembangan alur. Tokoh P sebagai tokoh utama tambahan, sedangkan tokoh tambahan yang berhubungan dengan tokoh Salva dan P adalah: Doni, Elang, Helen, kakek Kia, kak Suri, mas Alri.

Penggambaran tokoh-tokoh di dalam novel *DTL* karya Ziggy Z dominan menggunakan penggambaran tokoh secara tidak langsung melalui tokoh utama (teknik dramatik). Penggambaran ini disajikan dengan teknik percakapan, tingkah laku, pikiran dan perasaan, kesadaran, dan reaksi tokoh lain yang diceritakan melalui tokoh utama.

Alur novel *DTL* menggunakan alur campuran yang terdiri atas maju dan sorot balik. Alur maju dimulai dari tahap peristiwa berupa perubahan yang terjadi ketika kakek Kia meninggalkan warisan. Tahap pemunculan konflik, berupa perubahan orang tua Ava setelah pindah ke rumah susun Nero menjadi sering menelantarkan Ava. Tahap peningkatan konflik, terjadinya pengusiran dan tindak kekerasan yang dilakukan Doni kepada Mama dan Ava. Tahap klimaks, adanya keberanian Ava dan P untuk kabur ke tempat nenek Isma demi mencari kenyamanan atas tindak kekerasan yang diterimanya. Tahap penyelesaian, solusi Ava dan P dalam mengatasi KDRT yakni bunuh diri ketika sampai di Lampung. Novel *DTL* menggunakan alur sorot balik tentang ingatan Ava akan nasihat kakek Kia yang memengaruhi tingkah lakunya.

Latar rumah susun Nero merupakan latar paling dominan dalam menggambarkan tindak kekerasan rumah tangga yang menyebabkan perubahan kejiwaan Ava dan P. Latar waktu terjadinya peristiwa adalah pagi hingga malam hari. Latar sosial novel *DTL* yakni tidak adanya keberanian orang-orang sekitar untuk melaporkan tindak kekerasan yang diterima Ava dan P ke pihak berwenang.

Berdasarkan analisis dampak kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dalam novel *DTL* adalah latar belakang dan bentuk-bentuk KDRT yang terbagi atas latar belakang keluarga: keluarga Ava dan P serta kekerasan terhadap anak yang meliputi kekerasan fisik, psikis, maupun sosial. Latar belakang keluarga Ava

yakni kekerasan tokoh Doni karena tiruan kekerasan kakek Kia dalam mendidiknya dulu, dugaan Ava anak haram, dan istrinya wanita jalang. Latar belakang keluarga P dengan tokoh Elang yang kasar karena bukan papa kandungnya sedangkan kak Suri dan mas Alri ternyata orang tua yang menelantarkan P. Bentuk-bentuk kekerasan yang diterima Ava dan P mencakup kekerasan fisik yang menyebabkan memar, luka serius pada P hingga dibawa ke rumah sakit. Kekerasan psikis atas kekecewaan yang besar ketika mengetahui orang tua Ava akan bercerai sedangkan kak Suri dan mas Alri adalah orang tua kandung P. Kekerasan sosial yang berupa sikap eksploitasi orang tua terhadap anak.

Analisis dampak kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dalam novel *DTL* juga menganalisis pengaruh KDRT terhadap perkembangan kejiwaan anak yang terbagi atas penyikapan anak terhadap KDRT, dampak KDRT terhadap perilaku dan komunikasi anak, dampak KDRT terhadap perubahan perilaku anak: perubahan persepsi, dampak KDRT dan hasrat kebahagiaan anak, depresi atas keputusan, dan bunuh diri. Penyikapan anak terhadap KDRT menyebabkan Ava dan P saling percaya dan terbuka dibandingkan dengan orang tua. Dampak KDRT terhadap perilaku dan komunikasi Ava dan P berupa bahasa verbal (mencari tahu makna perkataan orang dewasa yang sukar) dan nonverbal (tangisan, teriakan, dan pukulan) dalam mengutarakan keinginannya. Dampak KDRT terhadap perubahan perilaku anak meliputi perubahan persepsi Ava dan P tidak lagi mengikuti aturan baik dan buruk ketika menyikapi permasalahan secara langsung. Pengaruh kekerasan menyebabkan Ava dan P mencari kebahagiaan dengan keberanian melakukan perjalanan ke rumah nenek Isma. Depresi dan keputusan ditandai dengan munculnya konsep kehidupan setelah mati yang Ava dan P yakini dari mas Alri tentang cerita "*The Egg*", keyakinan bahwa kehidupan terjadi berkali-kali setelah kematian. Resiko KDRT yang dialami Ava dan P yakni keputusan untuk bunuh diri lalu bereinkarnasi dan bertemu dengan kakek Kia yang telah meninggal.

Pesan moral yang ingin disampaikan Ziggy Z melalui novel *DTL* adalah tokoh Ava dan P menjadi salah satu contoh kekerasan anak yang terjadi di Indonesia, khususnya di Jakarta. Kekerasan anak dalam keluarga akan menyebabkan dampak serius yakni memberikan pengaruh buruk terhadap kejiwaan anak. Pesan ini ditujukan kepada masyarakat khususnya orang tua agar tidak mengusik kejiwaan anak karena ia kelak penerus generasi bangsa.

8. Saran

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian lain yang berhubungan dengan struktural fiksi dan psikologi perkembangan. Penelitian terkait hal ini penting dilakukan untuk mengetahui dampak kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terhadap perkembangan kejiwaan anak.

